MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.4886

MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN MODERN DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI KEISLAMAN DAN SAINS DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG

Curriculum Management of Modern Pesantren in Integrating Islamic Values and Science at Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Wahyudi Widodo
STAI Mahad Aly Alhikam Malang
wahyudiwidodo62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 2, 2025	Jan 16, 2025	Jan 28, 2025	Feb 3, 2025

Abstract

The integration of Islam and science in the modern era is an important part in facing technology and globalization, so the management of the pesantren curriculum must adjust to this. This research aims to discuss the curriculum management of modern Islamic boarding schools in integrating Islamic values and science in the Anwarul Huda Islamic Boarding School Malang. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results of the research show that curriculum management at Anwarul Huda Islamic boarding school Malang starts from the VISION, MISSION and goals. After that, a management structure and programs were formed that integrated Islamic values and science. There are two officially Islamic boarding school programs, and the other is supportive. The official programs are: first, the regular program (special school classes) which is specifically for junior high school or MTS graduates to continue their MA in Islamic boarding schools based on Islam and modern science. Where students at MA are not only taught related to books and religion, but general knowledge and practice that are in accordance with national

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

curriculum standards such as Physics, Biology, Technology and others. Second, a special program called madrasah diniah which is required for students, both in school or college, with a class level. The supporting program is the implementation of activities integrating Islamic and scientific values, for example making chips using modern tools, tempeh beans from original materials, mineral water that is guaranteed to be safe and original, and also maggot and worm cultivation which are all applied based on science and religious science so as to maintain halal and honesty.

Keywords: Management; Curriculum; Modern; Islam; Science

Abstrak: Integrasi keislaman dan sains di era modern ini merupakan bagian penting dalam menghadapi teknologi dan globalisasi, sehingga manajemen kurikulum pesantren harus menyesuaikan dengan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membahas manajemen kurikulum pesantren modern dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan sains di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum di pondok pesantren Anwarul Huda Malang bermula dari VISI, MISI dan tujuan. Setelahnya baru dibentuklah susunan kepengurusan dan program yang menginterasikan nilai keislaman dan sains. Program pesantren ada dua yang secara resmi, dan lainnya sebagai penunjang. Program resmi yakni: pertama, Program reguler (kelas khusus sekolah) yang dikhususkan bagi lulusan SMP/MTS untuk melanjutkan MA di pesantren yang berbasis islam dan sains modern. Dimana santri di MA tidak hanya diajarkan berkaitan kitab-kitab dan agama, tetapi ilmu dan praktek umum yang sesuai standar kurikulum nasional seperti ilmu Fisika, Biologi, Teknologi dan lainnya. Kedua, program khusus bernama madrasah diniah yang diwajibkan untuk santri baik yang sekolah atau kuliah dengan adanya jenjang kelas. Program pendukungnya adalah adanya aktivitas kegiatan penerapan integrasi nilai Islam dan Sains, misal pembuatan kripik mengunakan alat modern, tempe kacang dari bahan asli, air mineral yang dijamin asli amannya, dan juga budidaya maggot dan cacing yang semuanya diterapkan berdasarkan ilmu sains dan juga ilmu agama sehingga menjaga kehalalan dan juga kejujurannya

Kata Kunci: Manajemen; Kurikulum; Modern; Keislaman; Sains

PENDAHULUAN

Pesantren modern merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk menggabungkan dua komponen penting Integrasi kurikulum pesantren dalam konteks kurikulum nasional pada pondok dalam pendidikan, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Dalam hal ini, tujuan utama dari integrasi kurikulum adalah untuk menyatukan pendidikan agama yang diajarkan di pesantren dengan pendidikan umum yang diatur dalam kurikulum nasional, sehingga santri dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif (Wulandari, 2020). Hal ini tidak lepas dari, pendidikan Islam tradisional seringkali hanya menitikberatkan pada pemberian ilmu agama secara mendalam, namun kurang memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan modern yang sesuai dengan kebutuhan

zaman (Manan, 2023). Di sisi lain, pendidikan modern yang berbasis pada sains dapat mengabaikan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keagamaan (Firdaus & Fauzian, 2020).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks (Putra, 2016). Kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman menjadi semakin mendesak agar pendidikan dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat (Ahfadh, 2022). Maka dari itu, konsep integrasi ini menjadi salah satu solusi yang didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual santri. Dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren yang memiliki fokus pada nilai-nilai agama dan moral dengan kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran umum, diharapkan lulusan dapat memiliki kecerdasan yang holistik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan modern (Handayani, 2023).

Selain itu integrasi tersebut juga menawarkan solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara menggabungkan metodologi ilmiah dan prinsip-prinsip Islam (Arifuddin, 2022). Hal ini bertujuan agar dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan relevansi materi pendidikan, serta memfasilitasi pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan zaman. Maka dari itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana perpaduan antara pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif guna membangun sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman (Endang Retnowati, 2024).

Pesantren yang dikenal dengan system integrasi tersebut biasanya banyak disebut dengan istilah pesantren modern. Dimana pesantren modern dalam sistem kurikulumnya selalu menyesuaikan dengan sitem pendidikan nasional walaupun tidak semua hal. Hal ini karena dalam sistem pendidikan nasional memberikan arah dan petunjuk dalam menjalankan pendidikan baik yang menyangkut individu, kelompok, organisasi masyarakat dan masyarakat pada umumnya. Semua komponen pendidikan yang dijadikan jalur oleh negara Indonesia melalui pemerintah terwujud dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum Nasional adalah rencana dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara untuk mengatur pendidikan di semua lembaga pendidikan formal di tingkat nasional. Tujuannya adalah mencapai keseragaman dan kualitas pendidikan di seluruh negara dengan menentukan tujuan

pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan standar yang harus dipenuhi. Kurikulum Nasional mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan oleh pemerintah dan masyarakat, termasuk nilainilai nasional, identitas budaya, serta persiapan santri untuk masa depan (Triwiyanto, 2022). Maka dari itu pesantren modern menginginkan sinergi antara pesantren dengan dunia modern terutama yang berkaitan dengan kurikulum nasional. Hal ini agar nantinya selain mampu menginterasikan juga mampu menerapkan nilai nilai pendidikan dan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari yang menurut teorinya ada 17 nilai pendidikan dan karakter. Dimana semua itu dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan, budaya termasuk pesantren (Mujtahid et al., 2023).

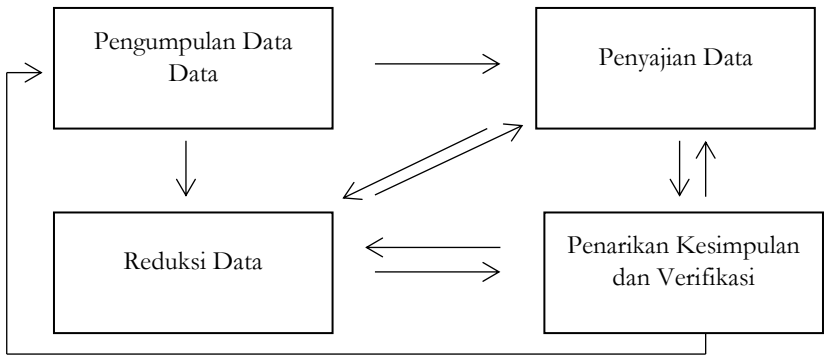
Salah satu pondok pesantren modern yang masih memiliki salaf tetapi telah mengadopsi kurikulum dan sistem modern nasional adalah PP Anwarul Huda Malang. PP Anwarul Huda juga dikenal dengan sebutan Islamic Boarding Schooll Modern Anwarul Huda. Hal ini karena di dalam pesantren selain mengadopsi budaya pesantren salaf, juga mengadopsi pesantren modern dengan menerapkan kurikulum pesantren modern dalam beberapa kegiatan yang sesuai dengan tujuan kurikulum nasional. Pesantren ini didirikan Tahun 1997 oleh masyarakat setempat, yang kemudian di kelola dan diasuh atau dipimpin oleh KH M Baidhawi Muslich hingga saat ini. Dalam perkembangannya pesantren ini terus memajukan dan berupaya menyesuaikan dengan keadaan globalisasi dan teknologi sehingga tidak heran meskipun memiliki budaya pesantren salaf tetapi juga memiliki budaya pesantren modern. Sehingga sampai saat ini santri yang bermukim kebanyakan adalah mahasantri dan kemudian beberapa adalah santri mulai dari tingkat aliyah, hingga Ibtidaiyyah atau sekolah dasar.

Dengan hal tersebut, tentu tanpa adanya manajemen kurikulum yang baik dari pesantren akan susah berjalan lancar. Maka dari itu penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Islam dengan mengembangkan dan menerapkan pendekatan manajemen kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan dengan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan memberikan gambaran manajemen kurikulum pesantren modern dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan sains di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

METODE

Metode penelitian dalam hal ini adalah kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen kurikulum pendidikan Islam dengan tujuan menggabungkan ilmu pengetahuan modern sains dan nilai-nilai keislaman dengan sumber langsung kepada lapangan (Lexy J Moleong, 2018). Penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber lapangan yang relevan (wawancara dan observasi) dan didukung dengan sumber dari berbagai database akademik, perpustakaan universitas, dan sumber digital seperti: buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan penuh yakni mulai 1 Desember 2024 sampai 29 Januari 2025.

Analisis dalam penelitian ini mengunakan metode analisis yang digunakan adalah Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang merupakan pakar pendidikan dari University of Geneva, Swiss yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata sebagai pengganti angka. Data dalam penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dan diolah melalui pencatatan, pencatatan, dan pengetikan, namun analisis masih menggunakan kata-kata yang kemudian diucapkan (Rijali, 2019).



Gambar 1. B Miles Huberman Data *Analysis Structure.*

Hasil analisis konten disintesis untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara ilmu pengetahuan modern sains dan nilai-nilai keislaman dalam konteks manajemen kurikulum. Selain itu dalam hal ini juga akan dilihat berbagai aplikasi kebijakan kurikulum tersebut terkait pengetahuan sains dan nilai keislaman. Keabsahan data dalam penelitian ini mengunakan dua hal yakni sumber dan data. Dimana sumber adalah melihat kembali lapangan baik dari

wawancara atau observasi , dan data yakni mengecek kembali dengan data yang didapatkan apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah dan aturan penelitian kualitatif (Sekaran, 2017).

HASIL

Profil PP Anwarul Huda Malang

Lembaga pendidikan pesantren sudah dikenal sejak adanya bukti Islamisasi di nusantara. Para sejarawan menyebutkan lembaga pesantren berkembang di Jawa pada sekitar abad ke-15. Pendidikan pesantren tersebut sebagai tempat belajar para pemeluk agama baru untuk mempelajari agama Islam secara mendalam. Adanya pesantren juga menjadi salah satu faktor penyebab Islamisasi di Jawa berkembang pesat. Para santri[2] yang telah selesai belajar, mereka kembali ke masyarakat dan menyebarkan agama Islam.

Salah satu daerah yang memiliki perkembangan pesantren dengan pesat ada di daerah Kota Malang. Berdasarkan sumber wikipedia, terdapat 44 lembaga pendidikan pesantren yang tersebar di Kota Malang. Salah satu pesantren di Kota Malang adalah pesantren Anwarul Huda. Pesantren Anwarul Huda merupakan pesantren dengan karakteristik salafiyah (tradisional) namun mengadopsi kemajuan zaman baik dari teknologi dan lainnya. KH. Muhammad Yachya pengasuh pesantren Miftahul Huda Gading, generasi ke-4 pernah mengajak KH. M. Baidowi Muslich untuk berdakwah di daerah Karangbesuki. Beliau berkata kepada KH. M. Baidowi Muslich yang ketika itu masih menjadi santrinya "*mbesok ono pondok pesantren dek kene*" (suatu saat nanti ada pondok pesantren disini).

Suatu hari, masyarakat Karangbesuki beserta tokohnya mewakafkan sebidang tanah H. M. Dasuki kepada keluarga KH. Muhammad Yachya. Dengan diwakafkan tanah tersebut dimungkinkan agar tanah tersebut dapat digunakan untuk memperjuangkan agama Islam. Selain itu, Masyarakat Karangbesuki memandang perlunya pemuka agama (kiai) di daerah tersebut untuk dimintai saran dalam hal urusan agama. Dalam masyarakat Kiai menjadi tokoh yang sentral dan dominan dalam kehidupan suatu pesantren.Sehingga, predikat kiai berhubungan dengan suatu gelar kehormatan yang dikeramatkan, yang menekankan pada kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara suka rela kepada ulama Islam.

Pada tahun ± 1994 keluarga alm. H. Dasuki, saudara H.M. Khoiruddin menjual tanah yang berada di dekat Masjid Sunan Kalijaga. Kemudian banyak pembeli menawarkan diri

termasuk orang Cina dengan harga menarik. Sebelum memutuskan masyarakat Karangbesuki meminta saran kiai. Kiai tersebut adalah KH. M. Baidowi Muslich. Beliau memberikan saran untuk membelinya secara bersama-sama. KH. M. Baidowi Muslich ingin tanah tersebut didirikan sebuah pesantren. Sesuai amanat dari alm. KH. Muhammad Yahya.

Pada tahun 1997 dimulailah pembangunan pesanten sebagai bukti kesunggugan beliau. Tepatnya pada tanggal 2 Oktober 1997 Pondok Pesantren Anwarul Huda diresmikan. Pembangunan tersebut juga dibantu oleh masyarakat sekitar Karangbesuki. Sebelum pembangunan tersebut KH. M. Baidowi Muslich meminta restu dari Ibu Nyai H. Siti Khotijah Yachya. Beliau menamakan pesantren tersebut dengan nama "Anwarul Huda". Nama tersebut dipilih agar tidak jauh berbeda dengan pesantren Miftahul Huda (Gading). Selain itu, Pesantren Miftahul Huda adalah induk dari lahirnya pesantren baru tersebut. Anwarul Huda berasal dari bahasa Arab artinya "cahaya-cahaya petunjuk". Sistem pendidikan maupun pengelolaannya mengadopsi sistem Pesantren Miftahul Huda namun juga menyesuaikan dengan teknologi dan kebutuhan zaman sehingga dari itu pesantren ini dikenal sebagai pesantren salaf modern.

Manejemen Kurikulum terkait Keislaman dan Sains di Pesantren Anwarul Huda Malang

Dalam manajemen kurikulum pesantren terhadap menginterasikan nilai keislaman dan sains dibutuhkanlah beberapa tahapan dan perkembangan. untuk Ada empat hal manajemen kurikulum yang dilakukan pesantren secara berurutan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Bentuk dari implementasi di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang terkait perencanaan ini dimulai dengan adanya VISI dan MISI pesantren. Dimana Visi dan Misi pesantren ini merupakan salah satu arah dalam penetapan suatu kurikulum, karena kurikulum ada adalah untuk mewujudkan VISI dan MISI Pesantren. Berikut tabel VISI MISI pesantren:

Tabel 1. VISI MISI Pesantren.

NO	JENIS	PENJABARAN
1	VISI	Menciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT.
2	MISI	1. Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat.

		2. Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat
		3. Membekali santri dengan Aqidah, Ahlaq, serta Istiqomah dalam melakansakan Ahlussunnah wal-jama'ah

Dengan adanya VISI dan MISI tersebut maka pesantren menetapkan kurikulum. Dimana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren lama dan modern, artinya pesantren mengabungkan kedua hal tersebut, sehingga dengan adanya kedua hal yang searah maka diharapkan dapat menginterasikan nilai keislaman dan sains.

2. Pengorganisasian

Di PP Anwarul Huda Malang, organisasi pengurusan paling atas adalah pengasuh, tokoh masyarakat agama sekitar dan juga pengurus wali santri. Sedangkan oranganisasi tengah sebagai pelaksana kegiatan harian pesantren adalah para ustad atau guru dari luar dan para pengurus pesantren. Sedangkan bagian bawah adalah ketua komplek dan kamar serta kelas dan kemudian diikuti oleh santri secara keseluruhan. Setiap dari jabatan sudah memiliki tugas masing-masing yang dilakukan sehingga tidak adanya kebingungan dalam jabatan tersebut. Menurut ketua harian pesantren, Ustad Lutfi karena agar nantinya pesantren ini sejalan dengan masyarakat dan juga agar memiliki dampak yang baik bagi masyarakat.

> " … setahu saya pesantren ini memang dari dulu selalu berkoordinasi dengan masyarakat bukan dari hanya struktur tetapi juga kegiatan pesantren. Hal ini bagi saya karena memang pesantren ada agar berdampak bagi masyarakat" Ucap ustad Lutfi

Begitupula yang diungkapkan ketua pondok, Ustad Yaqin bahwa pesanten ini adalah pesantren masyarakat, karena lahir dan bentuk dari masyarakat sehingga kembali ke masyarakat. Sehingga dengan itu kegiatan dan susunan organisasi pesantren selalu melibatkan masyarakat secara baik baik tokoh agama, tokoh daerah dan masyarakat secara umum.

> " … Dari sejarah memang pesantren ini bukan milik pribadi keluarga pesantren, tetapi berdasarkan hasil iuran untuk membeli tanah dan dibuat pesantren. Sehingga dari asal itulah pesantren ini ada dan berasal dari masyarakat, sehingga kembali ke masyarakat dan dalam setiap susunan dan kegiatan selalu melibatkan

> masyarakat" ucap Ustad Yaqin dalam hasil sambutan kegiatan pesantren.

Susunan dan kesesuaian diatas sudah berdasarkan musyawarah saat ketika melakukan pertemua tahunan. Dan disetiap tempat tidak sendiri, artinya berbentuk TIM namun tetap memiliki koordinator. Menurut pengasuh, pemilihan dan penempatan sesuai bidang dan kemampuan yang dalam bentuk tim disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman serta kesanggupan dari masing-masing orang.

3. Pelaksanaan

Di PP Anwarul Huda dalam pelaksanaannya kegiatan santri adalah untuk peningkatan pendidikan dan karakter santri. Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan harian santri tanpa adanya libur. Untuk santri secara keseluruhan kegiatan mengaji adalah setelah subuh (sekitar jam 5 hingga jam 6 pagi) dan setelah magrib hingga isya' jam 8.30 malam. Sedangkan untuk hari sabtu dan minggu dilakukan dari pagi, sore, dan malam. Dimana perbedaan ini, menurut pengasuh menyesuaikan dengan sekolah dan kuliah santri sehingga aktivitas kegiatan pembelajaran dan kegiatan di pesantren tidak berbenturan dengan sekolah. Kegiatan yang ada di pesantren meliputi, kajian keagamaan atau dikenal kajian kitab sesuai tingkatan, kajian khusus , kegiatan malam jumat, bersih-bersih pesantren dan kegiatan penunjang santri yang menyesuaikan zaman dan kebutuhan saat ini seperti pelatihan-pelatihan keseharian hingga praktek. Pelatihan seperti teknologi, bisnis atau jualan, pembuatan bahan pokok seperti tempe dan juga lainnya. Dalam kurikulum pesantren, kegiatan tersebut semuanya wajib diikuti oleh santri. Sehingga apabila ada santri tidak melakukan izin maka aka nada *takzir* atau hukuman kepada santri. Maka dari itu semua kegiatan santri ada pengukuhannya, ada susunannya, ada kegiatan dan juga SK Pengangkatan yang dilakukan setiap tahun.

> "Kami selaku seluruh penguru pesantren selalu berupaya yang terbaik dalam segala proses manajemen pesantren ini termasuk kurikulum yang kami gunakan agar sesuai dengan tujuan kurikulum nasional. Kami selalu membuka ruang bagi siapa saja dalam memberikan segala masukan sehingga dengan hal tersebut kami dapat meninovasi segala program kegiatan pesantren sehingga santri selain belajar agama juga belajar hal umum. Karena bagi kami akhirat utama dengan ilmu agama tetapi ilmu dunia termasuk sains tidak bisa ditinggalkan sehingga kita berupaya santri

> memahami akhirat dan dunia sehingga dapat merasakan kebahagian dari keduanya dengan menjadikan santri memiliki pendidikan dan karakter yang baik dan sesuai zamannya". Ucap Pengurus Pesantren

4. Evaluasi

Implementasi di PP Anwarul Huda Malang, evaluasi besar dilakukan setiap setahun sekali yakni ketika waktu setelah hari raya idul fitri atau lebih tepatnya ketika bersamaan dengan acara halal bihalal pengurus besar pondok pesantren. Dimana pelaksanaanya, menurut pengasuh dilakukan secara bersama yang melibatkan semua pihak baik dari dalam ataupun luar termasuk tokoh masyarakat. Hal ini diperlukan agar dapat mengembangkan pesantren sehingga mampu meningkatkan pendidikan dan karakter santri sesuai zaman saat ini. Dengan hal tersebut kurikulum yang diterapkan pesantren dalam menginterasikan antara nilai keislaman dan sains mampu dituju sehingga nantinya lulusan pesantren dapat memenuhi kebutuhan agama dan masyarakat.

> "evaluasi terkait program kegiatan dan semua hal berkaitan dengan pesantren itu ada dua yakni yang besar dan yang bulanan. Untuk evaluasi besar biasanya yang datang banyak karena melibatkan semua pihak pesantren termasuk walisantri, guru dan tokoh masyarakat sekitar. Untuk evaluasi bulanan biasanya hanya pengurus pesantren saja. Begitupula dalam kegiatan pesantren juga di evaluasi apakah integrasi antara nilai keislaman dan sains sudah berjalan dengan baik atau belum. Ucap Ketua Harian Pesantren.

PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Menginterasikan Nilai Keislaman dan Sains dan Implikasinya

Sebagaimana dalam sebuah teori terkait manajemen, bahwa VISI dan MISI adalah bagian utama untuk sesuatu tujuan di lembaga termasuk di pondok pesantren (Nasir & Rijal, 2021). Di PP Anwarul Huda Malang dalam membuat sesuatu kebijakan kurikulum menyesuaikan VISI MISI. VISI PP Anwarul Huda adalah Menciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT (sebagaimana tercermin dalam sikap *tawadlu'*, tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dalam seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam

sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif). Sedangkan MISInya ada tiga hal yaitu: Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat, membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat, dan Membekali santri dengan Aqidah, Ahlaq, serta Istiqomah dalam melakansakan Ahlussunnah wal-jama'ah.

Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang menggunakan kurikulum tradisional modern yang berpedoman pada agama dan kehidupan, sehingga menjadikan sebagai salah satu pondok pesantren salaf modern. Pendidikan pondok pesantren yang mengikuti standar kurikulum Kementrian Agama Republik Indonesia maupun Kementrian Pendidikan Nasional namun tidak secara resmi atau keseluruhan. Kurikulum di pondok pesantren tidak terbatas kurikulum pembelajaran di dalam kelas, namun kegiatan santri selama 24 jam itulah kurikulum yang terdiri dari Pendidikan formal, informal dan nonformal, yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung ketercapaian kurikulum dan mutu lulusan pesantren.

Ada dua program pendidikan yang ditawarkan PP Anwarul Huda, yaitu:

1. Program reguler (kelas khusus sekolah), untuk tamatan MTS/SMP sehingga disini bagi santri yang sudah menempuh MTS/SMP akan dilanjutkan untuk masuk ke sekolah MA Ibadur Rahman dengan praktek dan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional atau sesuai arahan dari kementrian agama secara resmi. Akan tetapi dalam pembelajarannya juga terdapat pembelajaran khusus pesantren yang berkaitan dengan kitab, bahasa arab dan lainnya. Sehingga di sekolah ini ilmu modern atau sains termasuk fisika, biologi, bahasa akan tetap diajarkan kepada santri termasuk terkait teknologi.

2. Program khusus, untuk seluruh santri termasuk mahasantri. Dimana program ini adalah berkaitan dengan kelas madrasah diniah atau dikenal madin. Di pesantren madin ini wajib diikuti oleh seluruh santri yang bermukim baik itu santri atau mahasantri. Untuk penempatannya adalah menyesuaikan kemampuan terkait kitab. Untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren sesuai arahan dari kementrian agama dan juga mengikuti contoh pesantren salaf Miftahul Huda Gading.

Adanya kegiatan tersebut bertujuan agar mampu menjadikan lulusan santri yang ahli agama dan kehidupan sehingga intergasi nilai keIslaman dan sains menghasilkan lulusan yang matang dan siap untuk berada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasyim bahwa ketika di pesantren santri tidak hanya dibekali ilmu agama tetapi juga ilmu modern

atau sains akan membuat santri lebih memahami pemaknaan pemamfaatan teknologi sehingga menjadikannya lebih siap (Haddade, 2023).

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di PP Anwarul Huda Malang meliputi 7 (tujuh) jenis pendidikan, yaitu:

1. Pendidikan keimanan (aqidah dan syariah).
2. Pendidikan kepribadian dan budi pekerti (akhlak karimah)
3. Pendidikan kebangsaan, kewarganegaraan dan HAM.
4. Pendidikan keilmuan (intelektualitas).
5. Pendidikan kesenian dan keterampilan.
6. Pendidikan olahraga, kesehatan dan lingkungan (*orkesling*).
7. Pendidikan kepesantrenan (*ma'hadiyat*).

Ketujuh jenis pendidikan tersebut dijabarkan dalam bentuk beberapa kegiatan baik itu meliputi sistem kelas, pembelajaran keagamaan setelah subuh, kegiatan pelatihan dan sebagainya dengan alokasi waktu yang fleksibel dan sudah ditetapkan oleh pesantren. Kemudian sesuai dengan target kompetensi yang harus dikuasai oleh santri, maka Bidang Edukasi tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok kompetensi yaitu Kompetensi Dasar dan Kompetensi Pilihan.

Kompetensi dasar adalah kompetensi-kompetensi dasar umum yang harus dikuasai oleh seluruh santri, tanpa kecuali, sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada kelas-kelas tertentu atau pelatihan tertentu. Kompetensi dasar ini meliputi meliputi *Ulum Tanziliyah* 'Studi Islam' (AlQur'an wa *Ulumuhu, Al- Hadits wa Siroh Nabawiyah*, Ilmu Tauhid wal Akhlaq, dan Ilmu Fiqh *wa Ushuluhu*), *Ulum Wathoniyah* 'Kurikulum Nasional' (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sastra Indonesia, Ilmu Fisika, Biologi, Teknologi, Kimia), *Ulum Ma'hadiyah* 'Kurikulum Kepesantrenan' (Bahasa dan Sastra Arab). Sedangkan Kompetensi pilihan adalah kegiatan-kegiatan pendukung pesantren seperti ilmu alam dengan adanya wadah pertanian, ilmu sosial dengan adanya pengabdian, ilmu teknologi dengan adanya media jurnalistik dan media teknologi lainnya. Hal ini bertujuan agar dapat menjadikan santri lebih banyak memahami ilmu-ilmu dan mudah mempraktekkannya dalam kehidupan. Sesuai dengan penelitian .. bahwa pesantren harus didukung dengan adanya program pelatihan-pelatihan.

Implikasi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Keislaman Bagi Pendidikan Islam Integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman membuka peluang

untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan bermanfaat bagi santri (Naja et al., 2021). Model integrasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan materi ilmiah dengan nilainilai moral dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan konstruktivis yang menekankan pentingnya keterhubungan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya.

Integrasi ilmu pengetahuan dan nilainilai keislaman dalam pendidikan Islam memiliki berbagai implikasi yang signifikan, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Integrasi ini tidak hanya mempengaruhi cara pengetahuan diajarkan, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dipahami, diaplikasikan, dan disebarkan dalam masyarakat Muslim sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Miskawaih (Mujtahid et al., 2024). Begitupula dalam pandangan Ali Mustofa yaqub yang beliau ambil dari hadist, bahwa dalam saat ini pesantren harus mampu menjadikan antara nilai islam dan modern termasuk sains untuk ada di dalamnya, walaupun tidak perlu dalam semua bidang tetapi ada dengan tujuan untuk menjadikan santri yang hebat kedepannya sehingga dalam hal sosial apapun mampu mencerminkan santri yang baik dan teladan (Mujtahid et al., 2024).

Materi pelajaran di pesantren juga disusun tidak hanya berdasarkan pengetahuan ilmiah yang umum, tetapi juga menyertakan perspektif Islam. Misalnya, pembelajaran sains dapat diintegrasikan dengan ayat-ayat AlQur'an yang relevan, sehingga santri memahami ilmu pengetahuan dalam konteks keimanan. Pendidikan Islam yang berintegrasi dengan ilmu pengetahuan tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga pengembangan spiritual, moral, dan sosial santri. Ini mengarah pada pembentukan manusia yang utuh (*insan kamil*) yang cerdas dan berakhlak mulia (Ramadhan & Sentosa, 2023).

Integrasi ini menekankan pentingnya akhlaq (karakter) dalam setiap aspek pendidikan. Santri diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam membantu santri mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam, di mana mereka melihat segala sesuatu sebagai bagian dari ciptaan Allah dan merasa bertanggung jawab atas pemeliharaannya (Fahham, 2018).

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai model moral yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka. Ini menuntut peningkatan kompetensi guru, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun dalam

pemahaman agama. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang mendalam dalam metodologi pengajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Ini termasuk pemahaman tentang epistemologi Islam dan penerapan praktisnya dalam pengajaran. Metode pengajaran yang dikembangkan mencakup pendekatan holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Santri diajak untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilainilai Islam dalam setiap pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan santri sehari-hari, membantu mereka melihat relevansi ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Islam membawa implikasi yang luas dan mendalam. Ini mencakup perubahan dalam cara kurikulum disusun, bagaimana guru mengajar, bagaimana santri dievaluasi, dan bagaimana pendidikan secara keseluruhan dilihat sebagai alat untuk membentuk individu dan masyarakat.

Hal lain juga yang berkaitan sains yang dilakukan pesantren adalah dengan adanya kegiatan pendukung dan pelatihan berbasis modern dan sains. Sebagaimana contoh pembuatan tempe kacang dan pembuatan kripik kacang dan buah yang diajarkan melalui ilmu biologi dan teknologi modern, pembuatan air mineral yang aman dan juga memiliki keujian kelayakan yang menjadi praktek antara ilmu kimia dan biologi sehingga terhindar dari zat atau bakteri bahaya dan lainnya.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal tekait manajemen kurikulum pesantren modern dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan sains di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang yaitu: Manajemen kurikulum di pondok pesantren Anwarul Huda Malang bermula dari VISI, MISI dan tujuan. Setelahnya baru dibentuklah susunan kepengurusan dan program yang menginterasikan nilai keislaman dan sains. Program pesantren ada dua yang secara resmi, dan lainnya sebagai penunjang. Program resmi yakni: pertama, Program reguler (kelas khusus sekolah) yang dikhususkan bagi lulusan SMP/MTS untuk melanjutkan MA di pesantren yang berbasis islam dan sains modern. Dimana santri di MA tidak hanya diajarkan berkaitan kitab-kitab dan agama, tetapi ilmu dan praktek umum yang sesuai standar kurikulum nasional seperti ilmu Fisika, Biologi, Teknologi dan lainnya. Kedua, program khusus bernama madrasah diniah yang diwajibkan untuk santri baik yang sekolah atau kuliah dengan adanya jenjang kelas. Program pendukungnya adalah adanya

aktivitas kegiatan penerapan integrasi nilai Islam dan Sains, misal pembuatan kripik mengunakan alat modern, tempe kacang dari bahan asli, air mineral yang dijamin asli amannya, dan juga budidaya maggot dan cacing yang semuanya diterapkan berdasarkan ilmu sains dan juga ilmu agama sehingga menjaga kehalalan dan juga kejujurannya. Hal ini menjadi salah satu bukti pesantren bahwa pesantren menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan nasional, sekalipun budaya pesantren atau pengajian kitab tetap diutamakan karena hal tersebut bagi pesantren menyiapkan santri sesuai zamannya dan untuk masa depannya lebih baik itu merupakan hal utama dan kewajiban. Harapannya nanti agar santri lulus dari pesantren ini menjadi orang bermamfaat dan mampu menerapkan dalam pekerjaan dan kehidupannya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji terkait perbandingan kurikulum antar pesantren modern, kemudian mengkaji terkait pengaruh kurikulum terhadap lulusan pesantren mengunakan metode penelitian kuantitatif, agar nantinya dapat melihat lebih dalam fakta untuk saling mendukung terkait manajemen kurikulum pesantren yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahfadh, Z. (2022). Paradigma Integrasi Ilmu Umum dengan Ilmu Agama dalam Perspektif Barat dan Islam. *Book Chapter of Proceedings JourneyLiaison Academia and Society*, *1*(1), 288. https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/31

Arifuddin. (2022). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Ikopin*, *1*(1), 61. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1509

Endang Retnowati. (2024). Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan Nilai Keislaman: Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 223. https://doi.org/10.24014/au.v7i2. 2024

Fahham, A. M. (2018). Character Education in Islamic Boarding School. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *3*, 29–45. https://doi.org/https://doi.org/10.54437/Al-Idaroh

Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 136. https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5888

Haddade, H. (2023). Strategi Pengembangan Madrasah melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(1), 148–163. https://doi.org/10.55623/au.v4i1.249

Handayani. (2023). Integrasi Kurikulum Muhammadiyah Boarding School dan Implikasinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(4), 277. https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3093

Lexy J Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(1), 56–73. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1865

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2024a). Implementasi Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Dalam Memahami Hadis Persoalan Busana Sosial Di Masyarakat. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *5*(2), 28. https://doi.org/https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v5i2.299

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2024b). Implementation of ibn Miskawaih's Ethical Thought on Self-Meaning in the Social Environment. *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, *2*, 21. https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v5i1.1067

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 2599–2473. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Naja, H., Rizqi, A. N., Zahroh, R. D., Mahardika, A. A., & Hidayatullah, A. F. (2021). Integrasi Sains dan Agama (Unity of Science) dan Pengaplikasiannya terhadap Penerapan Materi Reproduksi dan Embriologi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, *13*(2), 70. https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i2.37660

Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 213–241. https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241

Putra, A. (2016). Kebhinnekaan budaya sebagai modal merespons globalisasi. *Literasi: Indonesian Journal of Humanitie*, *3*(1), 1. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/6268

Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, *6*(1), 81–92. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416

Rijali, A. (2019). Teori Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sekaran, U. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis*. Salemba Empat.

Triwiyanto. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wulandari. (2020). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 20. https://doi.org/https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68